[313]. BAB LARANGAN BAGI ORANG YANG MEMASUKI SEPULUH AWAL DZULHIJJAH DAN INGIN BERKURBAN UNTUK MEMOTONG RAMBUT DAN KUKUNYA HINGGA MENYEMBELIH

﴾1715﴿ Dari Ummu Salamah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ لَهُ ذِبْحٌ يَذْبَحُهُ، فَإِذَا أُهِلَّ هِلَالُ ذِي الْحِجَّةِ، فَلَا يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعْرِهِ وَلَا مِنْ أَظْفَارِهِ شَيْئًا حَتَّى يُضَحِّيَ.

"Barangsiapa mempunyai hewan sembelihan yang hendak dikurbankan, lalu hilal Dzulhijjah sudah tampak, maka janganlah mengambil rambut dan kukunya sedikit pun hingga dia menyembelih hewan tersebut." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[314]. BAB LARANGAN BERSUMPAH DENGAN NAMA MAKHLUK SEPERTI NABI, KA'BAH, MALAIKAT, LANGIT, LELUHUR, HIDUP, RUH, KEPALA, JASA BAIK PEMIMPIN, TANAH FULAN, DAN AMANAH, DAN INILAH YANG PALING KERAS LARANGANNYA

﴾1716﴿ Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوْا بِآبَائِكُمْ، فَمَنْ كَانَ حَالِفًا، فَلْيَحْلِفْ بِاللهِ، أَوْ لِيَصْمُتْ.

"Sesungguhnya Allah تعالى melarang kalian bersumpah dengan leluhur kalian. Karena itu, barangsiapa bersumpah, maka hendaknya bersumpah dengan Nama Allah atau diam."[958] **Muttafaq 'alaih.**

---

[958] Yakni, diam dengan tidak bersumpah dengan nama selain Allah تعالى.

Dalam sebuah riwayat dalam *ash-Shahih,*

فَمَنْ كَانَ حَالِفًا، فَلَا يَحْلِفْ إِلَّا بِاللهِ، أَوْ لِيَسْكُتْ.

"Barangsiapa bersumpah, maka janganlah bersumpah kecuali dengan Nama Allah atau hendaknya diam."

﴾1717﴿ Dari Abdurrahman bin Samurah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَحْلِفُوْا بِالطَّوَاغِي وَلَا بِآبَائِكُمْ.

"Janganlah bersumpah dengan nama berhala maupun leluhur kalian." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الطَّوَاغِي adalah jamak dari طَاغِيَة, yaitu berhala. Termasuk dalam makna ini adalah hadits,

هٰذِهِ طَاغِيَةُ دَوْسٍ.

"Ini adalah *thaghiyah* Daus."

Maksudnya, ini adalah berhala dan sesembahan mereka. Di selain Muslim, kata ini diriwayatkan dengan lafazh, طَوَاغِيْت jamak dari طَاغُوْت, yang berarti setan dan berhala.

﴾1718﴿ Dari Buraidah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ حَلَفَ بِالْأَمَانَةِ فَلَيْسَ مِنَّا.

"Barangsiapa bersumpah dengan amanah, maka dia bukan termasuk golongan kami."[959] **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* shahih.**

﴾1719﴿ Dari Buraidah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ حَلَفَ فَقَالَ: إِنِّيْ بَرِيْءٌ مِنَ الْإِسْلَامِ، فَإِنْ كَانَ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَإِنْ كَانَ صَادِقًا فَلَنْ يَرْجِعَ إِلَى الْإِسْلَامِ سَالِمًا.

[959] Al-Khaththabi berkata, "Sebabnya bahwa sumpah itu tidak terwujud kecuali hanya dengan Nama Allah atau salah satu Sifat Allah, dan amanah bukan termasuk Sifat Allah, akan tetapi ia adalah perintah dan kewajibanNya yang Dia tetapkan, maka orang-orang dilarang bersumpah dengan amanat, karena menimbulkan persepsi bahwa amanat sejajar dengan Nama dan Sifat Allah.

"Barangsiapa bersumpah, lalu beliau berkata, 'Sesungguhnya aku berlepas diri dari Islam.' Bila dia dusta, maka dia sebagaimana yang diucapkannya, dan bila benar, maka dia tidak akan kembali kepada Islam dengan selamat." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**

﴾**1720**﴿ Dari Ibnu Umar ﷺ,

أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلًا يَقُوْلُ: لَا وَالْكَعْبَةِ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لَا تَحْلِفْ بِغَيْرِ اللهِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللهِ، فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ.

"Bahwa dia mendengar seorang laki-laki berkata, 'Tidak, demi Ka'bah.' Maka Ibnu Umar berkata, 'Jangan bersumpah dengan selain Allah, karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa bersumpah dengan selain Allah, maka sungguh dia telah kafir atau syirik'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

Sebagian ulama menafsirkan sabda beliau ﷺ, كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ "Dia telah kafir atau syirik", hanya menunjukkan larangan keras, sebagaimana diriwayatkan[960] bahwa Nabi ﷺ bersabda,

اَلرِّيَاءُ شِرْكٌ.

"Riya` adalah syirik."

[315]. BAB LARANGAN KERAS SUMPAH PALSU DENGAN SENGAJA

﴾**1721**﴿ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ حَلَفَ عَلَى مَالِ امْرِىءٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقِّهِ، لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ، قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِصْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللهِ ﷻ: ﴿ إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا ﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.

---

[960] Saya berkata, Ucapan penulis "diriwayatkan" menunjukkan bahwa hadits ini ber*sanad* dhaif dan memang demikian, saya telah men*takhrij*nya dan menjelaskan *illat*nya dalam *al-Ahadits adh-Dha'ifah wa al-Maudhu'ah wa Atsaruha as-Sayyi` ala al-Ummah*, no. 1850. (Al-Albani).